

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN ANTI BULLYING DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA ALAM BAGI SISWA SDN SERA TIMUR KABUPATEN SUMENEP DALAM RANGKA MPLS RAMAH 2026

Alfia Nur Hidayani¹⁾, Moh Faris Firdaus²⁾, Ratu Moundtila Gandi³⁾

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Indonesia, ²Fakultas Pertanian, Indonesia, ³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Indonesia.

difianur2005@gmail.com¹, fariesfirdausi@gmail.com², ratumoundtila55@gmail.com³

Abstrak: Bullying dan rendahnya kesiapsiagaan bencana masih menjadi tantangan di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi anti bullying dan kesiapsiagaan bencana kepada siswa SDN Sera Timur dalam rangka MPLS Ramah Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, permainan edukatif, simulasi evakuasi, praktik Tas Siaga Bencana (TSB), serta pelatihan pertolongan pertama bersama BPBD Kabupaten Sumenep. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami perilaku bullying, pentingnya sikap saling menghargai, serta langkah-langkah dasar menghadapi bencana. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk lingkungan sekolah yang aman, ramah, bebas perundungan, dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana sejak dini.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Anti Bullying, Kesiapsiagaan Bencana, Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, Sekolah Dasar.

Abstract: *Bullying and low disaster preparedness remain challenges in elementary schools. This community service activity aims to provide anti-bullying and disaster preparedness education to students at SDN Sera Timur as part of the 2026 Student Orientation Program (MPLS Ramah). The activities were carried out through interactive lectures, educational games, evacuation simulations, Disaster Preparedness Kit (TSB) practice, and first aid training in collaboration with the Sumenep Regency Disaster Management Agency (BPBD). The results of the activities showed that students were able to understand bullying behavior, the importance of mutual respect, and basic steps for dealing with disasters. It is hoped that this program will foster a safe, friendly, and bullying-free school environment and enhance disaster preparedness from an early age.*

Keywords : *Community Service, Anti-Bullying, Disaster Preparedness, School Orientation, Elementary School.*

Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan kemampuan sosial peserta didik (Kurniawan & S Th I, 2017). Selain menjadi tempat memperoleh pengetahuan akademik, sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari berbagai bentuk kekerasan maupun ancaman yang dapat menghambat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, upaya menciptakan sekolah yang ramah anak menjadi salah satu prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti individu lain baik secara fisik, verbal, maupun psikologis (Pradana, 2024). Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memengaruhi pelaku, saksi, bahkan iklim sosial sekolah secara keseluruhan. Korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, gangguan emosional, hingga penurunan prestasi belajar.

Selain persoalan bullying, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membangun kesiapsiagaan peserta didik terhadap potensi bencana alam. Indonesia merupakan negara yang berada pada kawasan rawan bencana sehingga pendidikan mitigasi bencana perlu diperkenalkan sejak dini (Setiawan et al., 2022). Anak usia sekolah termasuk kelompok rentan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai langkah penyelamatan diri ketika terjadi keadaan darurat. Pendidikan kebencanaan melalui simulasi, praktik langsung, serta pengenalan Tas Siaga Bencana terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan peserta didik dalam menghadapi berbagai ancaman bencana (Kurniawati, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan Pendampingan Pembelajaran Anti Bullying dan Kesiapsiagaan Bencana Alam bagi siswa SDN Sera Timur, Kabupaten Sumenep, sebagai bagian dari rangkaian Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Ramah Tahun 2026. Kegiatan ini memadukan pendidikan karakter dengan pendidikan mitigasi bencana melalui metode pembelajaran partisipatif sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar secara langsung. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku bullying beserta upaya pencegahannya, melatih siswa membedakan perilaku positif dan negatif melalui media

pembelajaran interaktif, meningkatkan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana alam, serta membangun budaya sekolah yang aman, ramah, dan tangguh terhadap bencana.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Sera Timur, Kabupaten Sumenep pada tanggal 14–15 Juli 2026 sebagai bagian dari rangkaian kegiatan MPLS Ramah Tahun 2026. Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta didik baru beserta guru pendamping. Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian sebagai fasilitator utama serta bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumenep dalam penyampaian materi kesiapsiagaan bencana. Pihak sekolah turut berperan dalam koordinasi, pendampingan peserta, dan penyediaan sarana pendukung selama kegiatan berlangsung.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*Participatory Learning*). *Participatory Learning* adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa/i sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi pasif (Dara & Kesavan, 2025). Dalam metode ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka ikut secara nyata dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. melalui ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, afirmasi bersama, simulasi evakuasi, praktik penyusunan Tas Siaga Bencana, dan pelatihan pertolongan pertama (Yani et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi metode ceramah interaktif, tanya jawab, bernyanyi bersama, permainan edukatif (*game-based learning*), simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih karena metode partisipatif dan berbasis permainan dinilai lebih efektif membantu siswa sekolah dasar memahami dan mengingat materi dibandingkan metode ceramah satu arah, sebagaimana ditunjukkan pada pendampingan sejenis yang menggunakan metode bermain peran untuk mengenalkan perilaku bullying kepada siswa (Bangsawan, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Ramah 2026 di SDN Sera Timur berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 14–15 Juli 2026. Kegiatan ini dirancang secara bertahap dengan

mengintegrasikan edukasi anti bullying dan kesiapsiagaan bencana alam melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Seluruh rangkaian kegiatan memperoleh respons positif dari peserta didik maupun pihak sekolah, yang ditunjukkan melalui antusiasme, keaktifan dalam berdiskusi, serta keterlibatan langsung dalam setiap sesi pembelajaran. Hasil pelaksanaan kegiatan selanjutnya diuraikan berdasarkan tahapan kegiatan yang meliputi edukasi anti bullying, edukasi kesiapsiagaan bencana alam, serta evaluasi terhadap tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa.

A. Kegiatan 1

Kegiatan hari pertama difokuskan pada pelaksanaan edukasi anti bullying sebagai upaya menanamkan nilai-nilai saling menghargai dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman serta nyaman bagi peserta didik sejak awal mereka memasuki jenjang sekolah dasar. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, berbagai bentuk perilaku bullying, serta dampak yang dapat ditimbulkan baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Materi disampaikan secara komunikatif dengan menggunakan bahasa yang sederhana, disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Selama penyampaian materi, tim pengabdian juga menyisipkan berbagai contoh kasus yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak pantas, mengucilkan teman dari kelompok bermain, hingga tindakan kekerasan fisik. Melalui contoh-contoh tersebut, siswa diajak untuk mengenali bahwa perilaku yang selama ini mungkin dianggap sebagai candaan dapat termasuk dalam tindakan bullying apabila dilakukan secara sengaja dan berulang hingga menyakiti orang lain.

Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi sederhana. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan, menceritakan pengalaman yang pernah mereka lihat maupun alami, serta memberikan pendapat mengenai cara bersikap ketika menemukan tindakan bullying di lingkungan sekolah. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-

bentuk bullying, siswa juga mulai memahami pentingnya menghormati perbedaan, membangun empati, dan menjaga hubungan yang baik dengan teman sebaya.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan dan penyanyian afirmasi anti bullying yang dilakukan secara bersama-sama. Afirmasi tersebut berisi komitmen untuk saling menghargai, saling membantu, tidak melakukan perundungan, serta berani melaporkan apabila melihat tindakan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan afirmasi tidak hanya bertujuan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif dan membangun kesadaran bersama dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah dan inklusif. Suasana yang tercipta selama kegiatan berlangsung tampak hangat dan penuh semangat, di mana seluruh siswa mengikuti afirmasi dengan antusias dan menunjukkan respons positif terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Sebagai bentuk penguatan materi, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan permainan edukatif Monopoli Karakter Moral yang dirancang sebagai media pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) (Oktavia, 2022). Dalam permainan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memainkan papan monopoli yang telah dimodifikasi dengan berbagai ilustrasi perilaku positif dan negatif yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kelompok diminta mendiskusikan situasi yang muncul pada setiap petak permainan, kemudian menentukan apakah perilaku tersebut termasuk perilaku baik atau perilaku yang mengarah pada tindakan bullying. Selain itu, siswa juga diminta menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan serta mendiskusikan konsekuensi yang mungkin timbul dari setiap perilaku tersebut. Pelaksanaan permainan berlangsung dengan sangat interaktif dan penuh antusiasme. Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, saling bertukar pendapat, serta bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan yang terdapat pada papan permainan.

Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai bullying, tetapi juga belajar menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan belajar sambil bermain tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga mereka terdorong untuk membangun sikap empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, penggunaan media

Monopoli Karakter Moral terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai anti bullying sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik sejak dini.



Gambar 1. Edukasi Anti-Bullying di SDN Sera Timur



Gambar 2. Monopoli Karakter Moral

B. Kegiatan 2

Kegiatan pada hari kedua difokuskan pada edukasi kesiapsiagaan bencana alam yang dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumenep. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai potensi bencana yang dapat terjadi di lingkungan sekitar. Materi diawali dengan pemaparan mengenai jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Sumenep, seperti banjir, angin

puting beliung, gempa bumi, dan kebakaran. Pihak BPBD menjelaskan karakteristik masing-masing bencana, penyebab terjadinya bencana, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media visual serta diselingi sesi tanya jawab sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan maupun menceritakan pengalaman mereka ketika menghadapi kondisi cuaca ekstrem di lingkungan tempat tinggal.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan Tas Siaga Bencana (TSB) sebagai salah satu bentuk kesiapan menghadapi situasi darurat. BPBD Sumenep menjelaskan fungsi Tas Siaga Bencana beserta berbagai perlengkapan penting yang sebaiknya tersedia di dalamnya, seperti air minum, makanan siap saji, kotak P3K, senter, peluit, masker, pakaian ganti, dokumen penting, dan perlengkapan darurat lainnya. Melalui penjelasan tersebut, siswa memperoleh pemahaman bahwa kesiapsiagaan tidak hanya dilakukan ketika bencana terjadi, tetapi juga dimulai dari persiapan yang dilakukan jauh sebelumnya. Kegiatan ini menjadi pengalaman baru bagi sebagian besar siswa karena mereka belum pernah mengetahui secara rinci isi dan fungsi Tas Siaga Bencana.

Selain itu, narasumber juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga ketenangan, mengikuti arahan petugas, serta mengutamakan keselamatan diri dan orang lain ketika menghadapi kondisi darurat. Sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah diberikan, kegiatan ditutup dengan simulasi evakuasi dan pelatihan dasar pertolongan pertama. Seluruh siswa mengikuti simulasi secara langsung dengan mempraktikkan prosedur evakuasi menuju titik kumpul yang telah ditentukan apabila terjadi bencana. Simulasi dilakukan secara bertahap dengan arahan dari tim BPBD dan didampingi oleh guru serta tim pengabdian sehingga siswa dapat memahami prosedur evakuasi yang benar.

Yang terakhir, siswa juga diperkenalkan pada langkah-langkah dasar pertolongan pertama yang dapat dilakukan dalam kondisi darurat, seperti cara meminta bantuan, memberikan pertolongan awal kepada korban, dan menghubungi pihak yang berwenang. Melalui praktik langsung tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam menerapkan tindakan penyelamatan diri. Kegiatan ini turut memperkuat koordinasi antara siswa, guru, dan narasumber serta

menumbuhkan budaya sekolah yang lebih tanggap, siap, dan peduli terhadap upaya pengurangan risiko bencana sejak usia dini.



Gambar 3. Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Alam Oleh



Gambar 4. Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Alam Oleh

C. Keberhasilan dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Belajar

Pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan memperoleh respons yang sangat positif, baik dari peserta didik maupun pihak sekolah. Sejak awal kegiatan berlangsung, seluruh siswa/i tampak antusias mengikuti setiap rangkaian aktivitas yang disampaikan, mulai dari sesi edukasi anti bullying pada hari pertama hingga edukasi kesiapsiagaan bencana pada hari kedua. Antusiasme tersebut tercermin dari tingginya partisipasi siswa/i dalam bertanya, menanggapi pertanyaan pemateri, berdiskusi bersama teman kelompok, serta terlibat aktif dalam permainan edukatif “Monopoli Karakter Moral” maupun simulasi evakuasi bencana

yang diselenggarakan bersama BPBD Kabupaten Sumenep. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) dan praktik langsung (*experiential learning*) lebih mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus belajar siswa usia sekolah dasar dibandingkan dengan metode ceramah satu arah (Umkabu, 2023). Melalui pendekatan tersebut, siswa/i tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami sendiri proses belajar melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan berpotensi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor metode pembelajaran, keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari terjalannya kolaborasi yang baik antara tim pengabdian dari perguruan tinggi, pihak SDN Sera Timur, serta delegasi BPBD Kabupaten Sumenep. Kolaborasi lintas lembaga ini memungkinkan terciptanya sinergi yang saling melengkapi antara aspek pendidikan karakter dan aspek kebencanaan, di mana masing-masing pihak berkontribusi sesuai dengan bidang keahliannya. Pihak sekolah berperan penting dalam memfasilitasi tempat, waktu, serta pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung, sementara BPBD Kabupaten Sumenep memberikan materi kesiapsiagaan bencana yang aplikatif dan berbasis pengalaman lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil dari sisi penyampaian materi, tetapi juga berhasil membangun model kolaborasi pentahelix sederhana antara akademisi, sekolah, dan lembaga pemerintah daerah dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan tanggap bencana sejak dini.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pembelajaran anti bullying dan kesiapsiagaan bencana alam dalam rangka MPLS Ramah 2026 di SDN Sera Timur berhasil dilaksanakan dengan baik dan memperoleh respons positif dari seluruh peserta. Pendekatan pembelajaran partisipatif melalui ceramah interaktif, permainan edukatif, serta simulasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencegah bullying dan meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Program ini diharapkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah, aman, dan tangguh terhadap berbagai risiko.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN Sera Timur beserta Bapak/Ibu guru yang telah menerima dan mendukung kami selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumenep atas kolaborasi dalam penyampaian materi kesiapsiagaan bencana. Semoga program yang telah kami laksanakan dapat memberikan manfaat bagi siswa/i dan membawa perubahan positif bagi SDN Sera Timur. Kami berharap hubungan baik yang telah terjalin ini tetap terjaga, dan SDN Sera Timur terus berkembang menjadi sekolah yang lebih maju dan sejahtera. Sekali lagi, terima kasih atas segala dukungan dan kebersamaannya.

Referensi

- Bangsawan, A. (2025). Penerapan model pembelajaran berbasis permainan (game based learning) pada jam terakhir untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. *Jurnal MediaTIK*, 14–16.
- Dara, V. L., & Kesavan, C. (2025). Analyzing the concept of participatory learning: strategies, trends and future directions in education. *Kybernetes*, 54(7), 3882–3915.
- Kurniawan, S., & S Th I, M. S. I. (2017). *Pendidikan karakter di sekolah: Revitalisasi peran sekolah dalam menyiapkan generasi bangsa berkarakter*. Samudra Biru.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi mitigasi bencana sebagai kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58.
- Oktavia, R. (2022). Game Based Learning (GBL) Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa. *Osf Preprints*, 1–7.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian tindakan bullying, penyebab, efek, pencegahan dan solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898.
- Setiawan, I. N., Krismawati, D., Pramana, S., & Tanur, E. (2022). Klasterisasi wilayah rentan bencana alam berupa gerakan tanah dan gempa bumi di indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 669–676.
- Umkabu, T. (2023). Strategi Pembelajaran Experiential Learning terhadap Peningkatan Akademik Siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468.
- Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa



Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 219–226.